

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti secara sistematis dan terukur. Menurut Mangkunegara (2020), penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan pengaruh pelatihan kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan Saji Resto & Cafe, yang dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan landasan teori yang relevan.

Jenis penelitian eksplanatori digunakan karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe, tetapi juga menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel pelatihan kerja (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kinerja karyawan saji (Y) di Saji Resto & Cafe. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020) yang menyatakan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Metode survei dipandang sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung dari responden mengenai persepsi mereka terhadap pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe. Menurut Dessler (2020), survei merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data sumber daya manusia yang berkaitan dengan sikap, persepsi, dan perilaku kerja karyawan.

Dengan demikian, melalui desain penelitian eksplanatori kuantitatif dan metode survei, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris serta menjelaskan pengaruh pelatihan kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan *Saji Resto & Cafe* secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Saji Resto & Cafe*, yaitu usaha yang bergerak di bidang jasa makanan dan minuman. Pemilihan *Saji Resto & Cafe* sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha ini memiliki aktivitas pelayanan yang melibatkan kerja tim secara langsung serta menghadapi tantangan terkait konsistensi kualitas pelayanan dan produk, khususnya yang berkaitan dengan kinerja karyawan *Saji Resto & Cafe*.

Penelitian ini dilaksanakan di *Saji Resto & Cafe* yang beralamat di Jl. Raya Utan Jaya Gg. Widuri No.107, RT.4/RW.5, Pondok Jaya, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat 16438. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berlangsungnya seluruh aktivitas operasional karyawan *Saji Resto & Cafe* yang menjadi fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Januari 2026 sampai dengan Maret 2026, yang mencakup tahap persiapan, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Penelitian & Analisis Data							
Penyusunan Skripsi (BAB IV – V)							
Sidang Skripsi							

Sumber: Penulis (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Penggunaan data kuantitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh pelatihan kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan Saji Resto & Cafe secara objektif dan terukur.

Berdasarkan sumber perolehannya, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dalam konteks penelitian sumber daya manusia, data primer umumnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, sikap, dan penilaian karyawan terhadap kebijakan dan praktik manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut Mangkunegara (2020), pengumpulan data primer melalui instrumen penelitian diperlukan untuk memperoleh

gambaran kondisi aktual karyawan secara langsung dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang tergabung dalam karyawan Saji Resto & Cafe, yang meliputi unit waiter/server, cashier, bar, dan kitchen. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe yang bersumber dari landasan teori. Data primer ini digunakan sebagai sumber utama dalam analisis pengaruh antarvariabel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen, arsip, atau sumber lain yang telah tersedia. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi objek penelitian. Menurut Hasibuan (2020), data sekunder berperan sebagai pelengkap yang membantu peneliti memahami latar belakang dan konteks organisasi yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil Saji Resto & Cafe, data jumlah dan struktur karyawan, serta ulasan pelanggan yang tersedia secara publik pada Google Maps. Ulasan pelanggan tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan kondisi kinerja pelayanan dan kualitas produk yang dirasakan oleh pelanggan, khususnya yang berkaitan dengan kecepatan pelayanan dan konsistensi rasa makanan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku literatur dan referensi ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Hasibuan (2020), populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi dalam

penelitian sangat penting karena akan menentukan ruang lingkup dan batasan generalisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan yang tergabung dalam tim Saji Resto & Cafe. Karyawan Saji Resto & Cafe ditetapkan sebagai populasi penelitian karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pelayanan kepada pelanggan serta berperan dalam menjaga kualitas dan konsistensi produk yang disajikan.

Adapun unit kerja yang termasuk dalam karyawan Saji Resto & Cafe meliputi waiter/server, cashier, bar, dan kitchen. Tim kitchen dimasukkan ke dalam populasi penelitian karena memiliki peran langsung dalam menjaga konsistensi rasa makanan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kinerja pelayanan secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh unit kerja tersebut dipandang relevan dengan variabel kinerja karyawan Saji Resto & Cafe yang diteliti.

Berdasarkan data internal perusahaan, jumlah karyawan yang tergabung dalam karyawan Saji Resto & Cafe berjumlah 33 orang. Oleh karena itu, keseluruhan karyawan Saji Resto & Cafe tersebut ditetapkan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.2 Data Karyawan Saji Resto & Café

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Server	6 orang
2	Cashier	3 orang
3	Bar	5 orang
4	Kitchen	10 orang
5	Housekeeping	2 orang
6	Security	3 orang
7	Purchasing	2 orang
8	Content Creator	1 orang
9	Experience Manager	1 orang
Total		33 orang

Sumber: Data Internal Saji Resto & Cafe (2026)

3.4.2 Sampel

Menurut Mangkunegara (2020), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penentuan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik *sampling jenuh* dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijangkau dan dijadikan responden.

Penggunaan *sampling jenuh* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih representatif serta menghindari kesalahan penarikan sampel. Selain itu, seluruh karyawan Saji Resto & Cafe memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang, yang seluruhnya merupakan karyawan Saji Resto & Cafe.

3.5 Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan objek pengamatan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi guna mencapai tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik suatu kesimpulan. Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai cara pengukuran variabel agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam pelaksanaan penelitian.

Jenis variabel dan hubungan antarvariabel akan menentukan perumusan masalah, tujuan penelitian, serta hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), yang dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian.

Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan Kerja (X1)

Pelatihan kerja merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Pelatihan kerja bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan melalui peningkatan kompetensi teknis maupun nonteknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Indikator pelatihan kerja dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan.
- b. Metode pelatihan yang digunakan.
- c. Kompetensi dan kemampuan instruktur atau pelatih.
- d. Frekuensi dan keberlanjutan pelatihan.
- e. Penerapan hasil pelatihan dalam pekerjaan

2. Pengembangan Karir (X2)

Pengembangan karir merupakan upaya organisasi dalam memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkembang dan meningkatkan posisi atau tanggung jawab kerja sesuai dengan potensi dan kinerjanya. Pengembangan karir bertujuan untuk meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja karyawan dalam jangka panjang.

Indikator pengembangan karir dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kejelasan jenjang karir
- b. Kesempatan promosi
- c. Dukungan manajemen terhadap pengembangan karir
- d. Kesesuaian pengembangan karir dengan kinerja karyawan

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat menjadi fokus utama dalam penelitian karena perubahan pada variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas yang diteliti.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan Saji Resto & Cafe (Y). Kinerja karyawan Saji Resto & Cafe merupakan hasil kerja karyawan yang tergabung dalam tim pelayanan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Indikator kinerja karyawan Saji Resto & Cafe dalam penelitian ini meliputi:

1. Kualitas kerja
2. Ketepatan waktu pelayanan
3. Kerja sama tim
4. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Pelatihan Kerja (X1)	Proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan agar mampu melaksanakan pekerjaan sesuai standar perusahaan	1. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan. 2. Metode pelatihan yang digunakan. 3. Kompetensi dan kemampuan instruktur atau pelatih. 4. Frekuensi dan keberlanjutan pelatihan. 5. Penerapan hasil pelatihan dalam pekerjaan	Skala Likert 4 poin

Pengembangan Karir (X2)	Upaya organisasi dalam memberikan kesempatan pengembangan dan peningkatan posisi atau tanggung jawab kerja karyawan	1. Kejelasan jenjang karir 2. Kesempatan promosi 3. Dukungan manajemen 4. Kesesuaian karir dengan kinerja	Skala Likert 4 poin
Kinerja Karyawan Saji (Y)	Hasil kerja karyawan Saji Resto & Cafe dalam melaksanakan tugas pelayanan dan penyajian produk sesuai standar perusahaan	1. Kualitas kerja 2. Ketepatan waktu pelayanan 3. Kerja sama tim 4. Tanggung jawab	Skala Likert 4 poin

Sumber: Penulis (2026)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting karena akan menentukan kualitas data yang diperoleh serta berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2021), metode pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian sumber daya manusia, metode pengumpulan data umumnya disesuaikan dengan karakteristik variabel yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan sikap, persepsi, dan perilaku kerja karyawan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner sebagai sumber data primer dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Mangkunegara (2020), kuesioner

merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur persepsi dan penilaian karyawan terhadap kebijakan serta praktik manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam organisasi.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer yang bersumber langsung dari responden, yaitu karyawan yang tergabung dalam karyawan Saji Resto & Cafe. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam definisi operasional variabel, meliputi variabel pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe.

Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menyediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan kuesioner tertutup bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa kuesioner tertutup lebih efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif karena menghasilkan data yang terstruktur dan mudah dianalisis secara statistik.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan media Google Form, dengan pertimbangan efisiensi waktu, kemudahan akses bagi responden, serta kemampuan media tersebut dalam merekap data secara otomatis. Penggunaan media daring juga dinilai relevan dengan kondisi kerja karyawan yang memiliki keterbatasan waktu operasional.

Pengukuran jawaban responden dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert empat tingkat, tanpa pilihan netral, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Penggunaan skala Likert tanpa pilihan netral bertujuan untuk memperoleh sikap responden secara lebih tegas serta menghindari kecenderungan jawaban tengah. Menurut Dessler (2020), skala pengukuran yang jelas dan tegas akan membantu peneliti memperoleh data yang lebih representatif terhadap kondisi aktual karyawan.

2. Dokumentasi

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen, arsip, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan objek penelitian. Menurut Hasibuan (2020), data sekunder diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi organisasi serta mendukung analisis data primer yang diperoleh dari responden.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil Saji Resto & Cafe, data jumlah dan struktur karyawan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan ulasan pelanggan yang tersedia secara publik pada Google Maps sebagai data sekunder pendukung untuk menggambarkan kondisi kinerja pelayanan dan kualitas produk yang dirasakan oleh pelanggan. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat fenomena masalah penelitian dan memberikan konteks terhadap hasil penelitian yang akan diperoleh dari data primer.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data penelitian berhasil dikumpulkan. Tahapan ini bertujuan untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari responden agar dapat dianalisis secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2021), analisis data dalam penelitian manajemen sumber daya manusia dilakukan untuk menginterpretasikan data secara objektif melalui teknik statistik yang sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu melalui proses editing, coding, dan tabulating. Editing dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden, coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap alternatif jawaban, sedangkan tabulating dilakukan untuk menyusun data ke dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis.

Selanjutnya, data yang telah diolah dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS. Penggunaan perangkat lunak statistik bertujuan untuk meminimalkan kesalahan perhitungan serta meningkatkan akurasi hasil analisis. Menurut Mangkunegara (2020), penggunaan alat bantu statistik sangat diperlukan dalam penelitian kuantitatif agar proses analisis data dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Analisis data dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan skala pengukuran dan angka penafsiran, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi persyaratan statistik dan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang disusun dalam bentuk pernyataan tertulis dan disebarkan kepada responden melalui media Google Form. Pengukuran jawaban responden dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden terhadap variabel pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien, dan mudah dianalisis secara statistik. Menurut Budiono (2023), skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam survei dan penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu topik atau pernyataan, sehingga data yang bersifat kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif untuk diolah secara objektif.

Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan adalah skala Likert empat tingkat, tanpa pilihan netral. Penggunaan skala Likert tanpa pilihan netral bertujuan untuk memperoleh sikap responden secara lebih tegas serta menghindari kecenderungan jawaban tengah (*central tendency bias*). Dengan demikian, responden diarahkan untuk menentukan sikap setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dessler (2020)

yang menyatakan bahwa skala pengukuran yang tegas akan membantu peneliti memperoleh gambaran sikap responden yang lebih jelas terhadap kondisi yang diteliti.

Adapun kategori dan pemberian skor pada skala Likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Penulis (2026)

Untuk menentukan interpretasi hasil jawaban responden, digunakan angka penafsiran yang berfungsi untuk mengelompokkan skor jawaban ke dalam kategori tertentu. Penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah kategori skala yang digunakan. Adapun rumus penentuan interval angka penafsiran adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Angka Penafsiran} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka interval angka penafsiran dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76 – 2,50	Tidak Setuju
2,51 – 3,25	Setuju
3,26 – 4,00	Sangat Setuju

Sumber: Penulis (2026)

Selain penentuan interval angka penafsiran, penelitian ini juga menggunakan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Penggunaan nilai rata-rata bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2021), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Salah satu teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah perhitungan nilai rata-rata (mean), yang berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan pusat dari sekumpulan data.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian manajemen sumber daya manusia, perhitungan nilai rata-rata digunakan untuk merangkum hasil pengukuran sikap dan persepsi responden yang diperoleh melalui skala Likert, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi awal terhadap data penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata penafsiran adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

f = Frekuensi jawaban

X = Skor jawaban

n = Jumlah seluruh jawaban

Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan interval angka penafsiran yang telah ditetapkan untuk menentukan kategori persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Semakin tinggi nilai rata-rata yang dihasilkan, maka semakin positif persepsi responden terhadap variabel tersebut, dan sebaliknya.

3.7.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kerja (X_1) dan pengembangan karir (X_2) terhadap kinerja karyawan saji (Y) di Saji Resto & Cafe.

Menurut Sugiyono (2021), analisis regresi linear berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat apabila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau diubah nilainya. Dengan demikian, analisis ini sesuai digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Dalam penelitian manajemen sumber daya manusia, regresi linear berganda banyak digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dan praktik pengelolaan SDM berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Mangkunegara (2020) yang menyatakan bahwa analisis regresi dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh faktor-faktor sumber daya manusia terhadap kinerja kerja.

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan Saji Resto & Cafe

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi pelatihan kerja

b₂ = Koefisien regresi pengembangan karir

X₁ = Pelatihan kerja

X₂ = Pengembangan karir

e = Error (kesalahan pengganggu)

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi menunjukkan perubahan nilai variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan satu satuan variabel bebas, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pengolahan data regresi linear berganda dalam penelitian ini direncanakan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik *Statistical Program for Social Science* (SPSS), dengan tujuan untuk memperoleh hasil perhitungan yang lebih akurat dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses analisis. Hasil

analisis regresi linear berganda selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.7.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data perlu melakukan pengujian kualitas data. Uji kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Kualitas data yang baik akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji kualitas data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan kerja, pengembangan karir, dan kinerja karyawan Saji Resto & Cafe.

3.7.3.1 Uji Validitas

Secara operasional, pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Penentuan valid atau tidaknya suatu item pernyataan dilakukan dengan memperhatikan nilai Corrected Item-Total Correlation yang terdapat pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data.

Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari 0,30, sedangkan item pernyataan yang memiliki nilai r hitung kurang dari atau sama dengan 0,30 dinyatakan tidak valid dan perlu dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner secara bersama-sama dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, dengan memperhatikan nilai Cronbach's Alpha yang terdapat pada tabel Reliability Statistics.

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh berada di bawah batas tersebut, maka instrumen penelitian dinyatakan kurang reliabel dan perlu dilakukan evaluasi terhadap item pernyataan yang digunakan.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan efisien.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pemilihan ketiga uji tersebut disesuaikan dengan karakteristik data penelitian yang bersifat cross section dan bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Duli

(2019), uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov–Smirnov melalui bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021, p. 178) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Kemudian menggunakan Uji heteroskedastisitas Glejser dengan metode uji glejser melakukan pengambilan keputusan dengan menilai nilai signifikan dari variabel bebasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Menurut Ghozali (2021), multikolinearitas dapat mengganggu stabilitas koefisien regresi sehingga memengaruhi keakuratan hasil analisis.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya dalam analisis data adalah uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data yang telah dianalisis.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk memperoleh hasil analisis yang objektif dan akurat.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja (X1) dan pengembangan karir (X2) secara parsial terhadap kinerja karyawan Saji Resto & Cafe (Y). Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t hitung

b_i = koefisien regresi variabel bebas ke-i

SE_{β_i} = standar error koefisien regresi variabel bebas ke-i

Hipotesis uji t dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya, variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja (X1) dan pengembangan karir (X2) secara simultan terhadap kinerja karyawan Saji Resto & Cafe (Y). Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai F hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Hipotesis uji F dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$

Artinya, variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), atau dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *ANOVA* hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Secara matematis, koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

SSR = jumlah kuadrat regresi (*sum of squares regression*)

SST = jumlah kuadrat total (*total sum of squares*)

Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat.

Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil pengolahan data menggunakan SPSS, karena nilai tersebut telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi